

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil yang disajikan secara terstruktur mengenai informasi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan Puspitadewi dan Sormin (2018). Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas suatu periode akuntansi. Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan mempunyai tujuan umum yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar kalangan pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No 1).

Sebuah laporan keuangan seharusnya dibuat secara relevan dan reliable sehingga tindakan kecurangan dapat diminimalisir dan informasinya dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Namun, pada praktiknya masih banyak kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu unit usaha Rachmania (2017). Kecurangan merupakan sebuah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, secara sadar dan ada keinginan untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang merupakan milik bersama-sama misalnya

sumber daya perusahaan atau negara untuk kesenangan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang tidak benar untuk menutupi penyalahgunaan tersebut Manurung & Hardika (2015).

Kecurangan (*fraud*) merupakan bahaya laten yang mengancam dunia. Hasil penelitian *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Global menunjukkan bahwa setiap tahun, rata-rata 5% dari pendapatan organisasi menjadi korban *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh ACFE yang dituangkan dalam laporan *Report To The Nation* (RTTN) menunjukkan pada tahun 2016 total kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* mencapai USD 6,3 miliar dengan rata-rata kerugian per kasus mencapai lebih dari USD 2,7 juta Nugrahaeni & Triatmoko (2017). Menurut ACFE, *fraud* dapat dibagi menjadi 3 yaitu *corruption* (korupsi), *asset misappropriation* (penyalahgunaan asset), dan *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan).

Fraud atau kecurangan suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum Institut Akuntan Publik Indonesia IAPI (2013). *Fraud* didefinisikan sebagai sebuah penipuan, penyembunyian, dan penyalahgunaan kepercayaan Tuanakotta (2013).

Financial statement fraud merupakan tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian

laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan Kennedy dan Siregar (2018). Banyak hal yang mendorong atau memicu manajemen perusahaan untuk melakukan kecurangan lemahnya pengendalian internal di dalam organisasi, terbukanya kesempatan yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok yang sebelumnya tidak memiliki motif untuk melakukan kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* tahun 2014 menemukan sekitar 77% kecurangan dilakukan oleh individu melalui departemen seperti akuntansi, operasi, keuangan, layanan konsumen, penjualan, dan pembelian. Selain itu menurut Ernst & Young (2013) dalam Brennan dan McGrath (2007) juga menemukan bahwa lebih dari setengah pelaku kecurangan adalah eksekutif atau manajemen tingkat atas.

Terdapat berbagai fenomena kasus *financial statement fraud* yang terjadi, kasus yang paling banyak mengundang perhatian dunia adalah kasus perusahaan Enron yang merupakan salah satu perusahaan terbesar di Amerika Serikat. Enron melakukan aksi penipuan laporan keuangan perusahaan demi menarik investor hal tersebut dilakukan dengan cara melebih-lebihkan keuntungan di laporan keuangan dan manipulasi laporan keuangan hingga hutang yang mereka miliki tidak ketahuan. Ketika skandal kasus akuntansi terungkap pada akhir 2001, hanya dalam waktu kurang dari setahun, saham Enron mengalami penurunan hingga level US\$ 26 cents. (sumber: www.liputan6.com, diakses 26 Oktober 2018, Pukul 17:00 WIB).

Kasus *financial statement fraud* juga terjadi pada perusahaan Toshiba. Perusahaan tersebut diduga melakukan penggelembungan keuntungan perusahaan komite independen mengungkapkan bahwa kondisi keuangan perusahaan elektronik dan teknologi energi nuklir asal Jepang tersebut berbeda dengan hasil temuan komite independen. Kondisi keuangan Toshiba diduga menyimpang karena terjadi penggelembungan laba hingga US\$ 1,2 miliar selama tujuh tahun. Hal tersebut terjadi pada periode antara April 2008 hingga Mei 2015 setelah komite independen mengambil ahli evaluasi laporan keuangan hal ini menyebabkan turunnya saham Toshiba sekitar 20% (Liputan6.com 2015).

Financial statement fraud juga pernah terjadi di Indonesia, contohnya Garuda Indonesia berawal dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar. Angka ini melonjak tajam dibandingkan pada tahun 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Laporan tersebut menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia sudah tidak menjabat lagi. Menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah. PT Mahata Aero Teknologi juga memiliki utang terkait pemasangan wife yang belum dibayarkan. (okezone.com diakses Jum'at 28 Juni 2019 17:47 WIB).

Berdasarkan uraian latar belakang serta fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terjadinya kecurangan pada laporan keuangan yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Serta menambahkan satu faktor tambahan dalam *fraud diamond* yang dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Peneliti mengadopsi penelitian dari Sihombing dan Raharjo (2014). Pada penelitian tersebut menggunakan delapan variabel proksi independen yaitu *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, *capability*. Sampel yang digunakan pada perusahaan manufaktur periode pengamatan dari tahun 2010-2012 dengan menguji variabel analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan *leverage ratio*, variabel *nature of industry* yang diproksikan dengan rasio perubahan piutang dan variabel *rationalization* yang diproksikan dengan rasio perubahan total akrual, terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Peneliti juga mengadopsi penelitian dari Indriani dan Terzaghi (2017) yang menggunakan tujuh variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*) target keuangan (*financial target*), kondisi industry (*nature of industry*), ketidak efektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), opini audit dan pergantian direksi. Sampel yang digunakan pada perusahaan Indeks Kompas 100 dan *listing* di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan tahun 2014-2015. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel *financial stability*, *nature of industry*, *Ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *financial target*, opini audit dan pergantian direksi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jumlah variabel, sampel, dan periode pengamatan yang dilakukan. Penelitian menggunakan lima variabel proksi independen yaitu tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kondisi industry (*nature of industry*), opini audit dan pergantian direksi. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *Fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kesempatan (*capability*). Periode penelitian yang akan dilakukan selama tiga tahun dari tahun 2016-2018 dengan sampel perusahaan jasa sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *opini audit* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
5. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Pengaruh *opini audit* terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Pengaruh pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Akademisi, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai *fraud diamond* dalam mendeteksi tingkat kecurangan laporan keuangan. selain itu, Penelitian ini menunjukkan variabel *fraud diamond* yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam menilai tingkat *fraudulent financial statement* pada sebuah perusahaan, serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kecurangan laporan keuangan, dan juga sebagai informasi kepada masyarakat bahwa fenomena *fraud* sedang marak terjadi di lingkungan perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Indriani & Terzaghi (2017) didapatkan hasil bahwa *financial stability* dan *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen lainnya yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, opini audit, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian oleh Nella & Hanung (2017) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial targets*, *external pressure* dan *financial personal need* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Variabel *financial stability pressure*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, opini audit dengan bahasa penjas, dan perubahan terhadap direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian oleh Putriasih dan Herawati (2016) menunjukkan proksi perubahan direksi dan variabel *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud* karena perubahan direksi dianggap upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan sehingga apabila terjadi perubahan direksi, kemungkinan perusahaan tersebut telah melakukan kecurangan laporan keuangan.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah jumlah variabel, sampel, dan periode tahun pengamatan. Penelitian ini mengambil beberapa variabel independen dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan

variabel tersebut adalah, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi yang dijadikan pendeteksian adanya kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Objek penelitian ini pada perusahaan jasa sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 sampai 2018.

